

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak.¹

Sedang pembelajaran fiqih sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama.² Oleh karena itu proses pembelajaran fiqih harus diarahkan kepada proses keaktifan peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut.

Namun pembelajaran fiqih di MI Salafiyah Lahar Tlogowungu Pati selama ini proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dan mendikte sehingga menjadikan siswa hanya menerima materi secara pasif, dan gurulah yang lebih aktif, padahal tuntutan pembelajaran fiqih sekarang siswa harus lebih banyak diberi ruang dan aktif untuk mengembangkan kemampuannya untuk memahami materi.

Untuk mengatasi kepasifan peserta didik salah satu bentuk pembelajaran yang bisa dilakukan adalah *cooperatif learning*. Proses belajar mengajar perlu diciptakan metode kelompok untuk mewujudkan rasa kerjasama yang kuat atau rasa solidaritas.³

¹Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2005), hlm. 2

²Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 3 – 8.

³Marasuddin Siregar, *Diktat Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003), hlm. 29-30

Cooperative learning menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong dan berkerja sama. Robert E Salvin menyebutkan model pembelajaran *cooperative learning* hanya digunakan oleh segelintir pengajar untuk tujuan tertentu saja, padahal model pembelajaran ini sangat efektif untuk diterapkan di setiap tingkatan kelas.⁴

Dengan interaksi *cooperative* pendidik menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, saling ketergantungan tugas, saling ketergantungan sumber belajar, saling ketergantungan peranan dan saling ketergantungan hadiah.⁵

Pembelajaran kooperatif menjadikan sekolah yang merupakan lingkungan dimana peserta didik dapat membentuk dan mengembangkan hubungan berupa perilaku yang baik berupa sosial. Perilaku sosial peserta didik kepada orang disekitarnya sangat diperlukan dalam proses belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berprestasi tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Karena belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai prestasi pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang menitikberatkan proses kognitif.⁶

Strategi *cooperative learning* yang bisa dikembangkan pada pembelajaran fiqih untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa salah satunya adalah bermain jawaban. Strategi ini adalah sebuah permainan yang dapat melibatkan semua peserta didik dari awal sampai akhir. Dalam permainan ini mereka ditantang untuk mencari jawaban yang benar dan sekaligus bergantung pada faktor keberuntungan. Permainan ini dapat

⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Massachusetts: Allyn & Bacon, 1995), cet 2 hlm. 2

⁵ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Anak Bagi Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 121

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 64

digunakan untuk pre-test maupun post-test, di samping tentunya untuk mengajarkan materi baru. Dalam permainan ini guru mengajar dengan menggunakan jawaban-jawaban yang ditemukan oleh peserta didik.⁷

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan *Cooperative Learning* dengan Strategi Bermain Jawaban Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Kurban untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas V MI Salafiyah Lahar Tlogowungu Pati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *cooperative learning* dengan strategi bermain jawaban pada mata pelajaran fiqih materi pokok kurban di kelas V MI Salafiyah Lahar Tlogowungu Pati?
2. Apakah *cooperative learning* dengan strategi bermain jawaban dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih materi pokok kurban di kelas V MI Salafiyah Lahar Tlogowungu Pati setelah menerapkan *cooperative learning* dengan strategi bermain jawaban?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *cooperative learning* dengan strategi bermain jawaban pada mata pelajaran fiqih materi pokok kurban di kelas V MI Salafiyah Lahar Tlogowungu Pati
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar mata pelajaran fiqih materi pokok kurban di kelas V MI Salafiyah Lahar Tlogowungu Pati setelah menerapkan *cooperative learning* dengan strategi bermain jawaban.

⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 84

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori *cooperative learning* dengan strategi bermain jawaban pada mata pelajaran fiqih.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam hal proses pembelajaran agama Islam, khususnya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar.

b. Bagi siswa

Diharapkan para siswa dapat terjadi peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran fiqih

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran fiqih dengan *cooperative learning* dengan strategi bermain jawaban